

**PENGUNAAN METODE INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI SD 51 SUNGAI KUNYIT**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**KARTINI
NIM : F1083131017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2015**

**PENGUNAAN METODE INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI SD 51 SUNGAI KUNYIT**

K A R T I N I
NIM : F1083131017

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP. 195704211983031004

Drs.H. Zainuddin, M.Pd
NIP 195908091986031001

Mengetahui,

Dekan Fkip Untan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP.196803161994031014

Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.
NIP. 195101281976031001

PENGUNAAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD 51 SUNGAI KUNYIT

Kartini, Tahmid Sabri, H.Zainuddin

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP UNTAN, Pontianak.

Email : kartini.g99@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode inkuiri di kelas I SD Negeri 51 Sungai Kunyit Sekadau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan bentuk PTK. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I dan 15 orang siswa kelas I . Teknik pengumpulan data yaitu teknik obsevasi langsung dan teknik pengukuran dengan alat pengumpulan data yaitu lembar observasi IPKG I, IPKG II dan lembar soal tes.Data tersebut dianalisis dan direfleksikan. Pada setiap proses pembelajaran dari siklus I, siklus II, dan siklus III rancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru serta hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan. Data awal sebelum tindakan, 34 % siswa yang nilainya mencapai KKM (65) pada siklus I meningkat menjadi 60%, dengan nilai rata rata 63,32 siklus II meningkat lagi menjadi 11, 73%, dengan nilai rata rata 68,30 dan siklus III meningkat menjadi 100% dengan nilai rata rata 68,09.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Matematika, Metode Inkuiri

Abstract: The purpose of this research is to improve student learning outcomes using the inquiry method in class I SD Negeri 51 Turmeric River Sekadau. Penelitian using descriptive method, with the shape of PTK. The subjects of this study is the first class teachers and 15 students of class I. Data collection techniques are techniques direct observation and measurement techniques by means of collecting data observation sheets IPKG I, II and booklet IPKG tes.Data are analyzed and reflected. At each learning from the first cycle, second cycle and third cycle of learning design and implementation of learning that teachers and student learning outcomes is constantly increasing. Preliminary data before action, 34% of students that reached KKM (65) in the first cycle increased to 60%, with an average value of 63.32 second cycle increased to 11, 73%, with an average value of 68.30 and third cycle increased to 100% with an average value of 68.09.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Methods of Inquiry

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok, mata pelajaran wajib yang ada disetiap jenjang pendidikan dasar dan menengah. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam ujian nasional. Tapi masih banyak siswa yang menganggap matematika merupakan

pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan, Sehingga menyebabkan nilai matematika belum menunjukkan hasil yang optimal.

Pada proses pembelajaran, guru hanya menjelaskan materi pembelajaran yang ada pada buku dan memberi contoh kemudian siswa mengerjakan latihan, Hal tersebut dianggap tidak efektif dalam pembelajaran, karena bisa menyebabkan siswa tergantung pada guru saja tanpa memahami dan menemukan konsep matematika. Sehingga siswa merasa kebingungan dan kesulitan mengerjakan soal yang berbeda dari contoh yang pernah diberikan oleh guru.

Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “ Penggunaan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas I SD Negeri 51 Sungai Kunyit. Metode pembelajaran Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar ilmiah pada siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah. Penelitian atau “inquiry”, yaitu proses dimana pembelajar dirangsang dengan cara menghadapkannya dengan pada masalah. Di dalam proses ini pembelajar memasuki situasi di mana mereka memberikan respon terhadap masalah yang mereka rasakan perlu dicari penyelesaiannya. Suatu metode pembelajaran memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 51 Sungai Kunyit Sekadau.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang diharapkan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan perencanaan penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas I SD Negeri 51 Sungai Kunyit Sekadau. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas I SD Negeri 51 Sungai Kunyit Sekadau. (3) Memperoleh data yang akurat tentang peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode Inkuiri di kelas I SD Negeri 51 Sungai Kunyit Sekadau.

Metode Inkuiri adalah metode pengajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk lebih banyak belajar sendiri dan berusaha mengembangkan kreatifitas dalam pengembangan masalah yang dihadapi. Sujana (2004: 154)

Menurut Sumantri (1998: 164) Metode inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru”.Metode penemuan melibatkan murid dalam proses-proses mental dalam rangka penemuan memungkinkan para murid menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Piaget (dalam Mulyasa, 2008: 108) mengatakan pengertian inkuiri: Inkuiri adalah metode yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan- pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri,

serta menghubungkan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan murid lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode Inkuiri adalah metode yang menekankan siswa pada proses mencari dan menemukan sendiri dengan cara berpikir secara ilmiah. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Ciri-ciri strategi pembelajaran inkuiri menurut Wina Sanjaya (2012:196) sebagai berikut yaitu: (a) Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan untuk menemukan inti sari. (b) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dimana guru bukan lagi sumber belajar namun sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. (c) Mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri tidak hanya menuntut siswa menguasai materi pelajaran, akan tetapi mengajak dan menggali kemampuan berdasarkan potensi yang mereka miliki.

Prinsip penggunaan strategi pembelajaran inkuiri menurut (Wina Sanjaya) (a) Berorientasi pada pengembangan intelektual. Tujuan utama dari inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir. Strategi pembelajaran selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. (b) Prinsip interaksi. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau sebagai pengatur interaksi itu sendiri. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara siswa dan siswa, siswa dan guru, juga siswa dan lingkungan. (c) Prinsip bertanya. Dengan metode inkuiri peran guru adalah sebagai penanya. Dimana guru harus lebih banyak memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, yang bertujuan untuk memacu daya tangkap pembelajaran dan rasa ingin tahu siswa tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari. (d) Prinsip belajar untuk berpikir. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi proses berpikir (*learning how to think*), yakni mengembangkan potensi seluruh otak secara optimal. Siswa berusaha mencari dan menemukan ide dengan cara berpikir untuk menjawab pertanyaan guru. (e) Prinsip keterbukaan. Tugas guru menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

Kelebihan metode inkuiri adalah : (1) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna. (2) Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya. (3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar

modern, yang menganggap belajar adalah prose perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. (4) Strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah belajar. Kelemahan metode inkuiri adalah : (1) Sulit dalam mengkotrol kegiatan dan keberhasilan siswa. (2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. (3) Kadang kadang dalam mengimplementasikanya memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuainya dengan waktu yang telah di tentukan. (4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru. Sanjaya (2011 : 208)

Langkah-langkah metode inkuiri dalam pembelajaran matematika menurut (Sanjaya (2011:201) adalah sebagai berikut : (a) Orientasi (b) Merumuskan masalah (c) Merumuskan hipotesa (d) Mengumpulka data (e)Menguji hipotesis. (f) Merumuskan kesimpulan. Pengertian hasil belajar menurut

Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2006) hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah dilakukan aktifitas belajar. Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dihasilkan setelah melakukan kegiatan belajar baik yang berupa angka maupun perubahan tingkah laku sikap dan keterampilan pada diri seseorang yang lebih baik dari sebelumnya.

Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil hasil belajar yang yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa obyek yang dinilai adalah hasil belajar siswa.Sedangkan penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan tujuan pembelajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan, sebab hasil merupakan akibat dari proses (Nana Sudjana.2011)

Pengertian belajar adalah perubahan yang relatif permanen pada perilaku,pengetahuan dan kemampuan berfikir yang diperoleh karena pengalaman (Santrock, 2004). Pengalaman tersebut dapat diperoleh dengan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Sardiman, 2000). Perubahan-perubahan yang terjadi tidak karena perubahan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan, melainkan terjadi sebagai akibat

interaksinya dengan lingkungannya. Perubahan tersebut haruslah bersifat relatif permanen dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja (Sardiman, dkk 2005). Sementara itu Spears (dalam Sardiman, 2000) mengemukakan bahwa belajar itu adalah mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, dan mengikuti perintah sumber.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto (2003:54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah : a) Faktor-faktor Internal : 1. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) 2. Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) 3. Kelelahan b) Faktor-faktor Eksternal : 1. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan) 2. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatasukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah) 3. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat). Menurut Carroll dalam R. Angkowo & A. Kosasih (2007:51), bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu (1) bakat belajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) kemampuan individu, (4) kualitas pengajaran, (5) lingkungan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.

Soedjadi (2000: 1) mengemukakan bahwa ada beberapa definisi atau pengertian matematika berdasarkan sudut pandang pembuatnya, yaitu sebagai berikut: 1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. 2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi. 3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan. 4) Matematika adalah pengetahuan fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. 5) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik. 6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Meskipun terdapat beraneka ragam definisi matematika, namun jika diperhatikan secara seksama, dapat terlihat adanya ciri-ciri khusus yang dapat merangkum pengertian matematika secara umum. Selanjutnya Soedjadi (2000: 13) mengemukakan beberapa ciri-ciri khusus dari matematika adalah: a) Memiliki objek kajian yang abstrak. b) Bertumpu pada kesepakatan, c) Berpola pikir deduktif, d) Memiliki simbol yang kosong dari arti, e) Memperhatikan semesta pembicaraan, e) Konsisten dalam sistemnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat dikatakan bahwa hakekat matematika adalah kumpulan ide-ide yang bersifat abstrak, terstruktur dan hubungannya diatur menurut aturan logis berdasarkan pola pikir deduktif. Hakikatnya pendidikan matematika adalah suatu proses yang mengharapkan

terbentuknya manusia yang memiliki suatu pola pikir terstruktur, mental yang tangguh, bersifat sabar dan ulet.

Tujuan mata pelajaran matematika yang tercantum dalam KTSP pada SD/MI adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat.

Menurut BSNP (2006:417), "Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek : 1) Bilangan, 2) Geometri dan pengukuran 3) Pengolahan data. Ketiga aspek tersebut kemudian dijabarkan lagi menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diterjemahkan dan diaplikasikan menjadi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

METODE

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007: 18) ada 4 macam metode penelitian yaitu metode filosofis, metode deskriptif, metode historis dan metode eksperimen. Yang akan digunakan peneliti untuk penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan metode deskripsi suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian tindakan kelas. tentang Penggunaan Metode Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika kelas I SDN 51 Sungai Kunyit Sekadau. Aspek yang disurvei pada penelitian ini adalah aspek yang berhubungan dengan rancangan pembelajaran guru (RPP), aspek pelaksanaan pembelajaran, dan aspek hasil belajar siswa pada materi nilai tempat puluhan dan satuan di kelas I SDN 51 Sungai Kunyit Sekadau.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru (Peneliti) dan siswa kelas 1 berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 murid perempuan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik observasi langsung dan teknik Pengukuran. Alat pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi : a. Lembar observasi kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran pemecahan masalah yang berkaitan dengan nilai tempat (IPKG I), b) Lembar observasi kemampuan guru dalam proses pembelajaran pemecahan masalah yang berkaitan dengan nilai tempat (IPKG II), c) Lembar soal tes yang digunakan untuk melihat keberhasilan

kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi nilai tempat puluhan dan satuan dengan menggunakan metode inkuiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus I terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru adalah : merumuskan tujuan pembelajaran dirata ratakan 2,30, memilih dan mengorganisasikan materi ajar dirata ratakan 2,50, memilih sumber belajar / media pembelajaran dirata ratakan 2,30, membuat skenario/ kegiatan pembelajaran dirata ratakan 2,75, menyusun evaluasi hasil belajar dirata ratakan 2,75. Skor rata rata rancangan pembelajaran yang di buat oleh guru pada siklus I adalah 2,51.

Hasil observasi yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran (KBM) pada siklus I adalah sebagai berikut : guru melakukan pra pembelajaran dirata ratakan 2,50 , guru membuka pembelajaran dirata ratakan 2,50, guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dirata ratakan 2,57 Guru menutup pembelajaran dirata ratakan 2,66. Skor rata rata pelaksanaan pembelajaran (KBM) pada siklus I adalah 2,55.

Sedangkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I adalah siswa yang tuntas hasil belajarnya ada 9 dari 15 siswa yang mencapai nilai 65 atau 60 % siswa yang tuntas hasil belajarnya dan nilai rata rata keseluruhan 63,32. Melihat hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I masih kurang baik dan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk melaksanakan siklus II.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru muncul data sebagai berikut: merumuskan tujuan pembelajaran dirata ratakan 2,66 . memilih dan mengorganisasikan materi ajar dirata ratakan 3,00. memilih sumber belajar / media pembelajaran dirata ratakan 3,00. membuat skenario/ kegiatan pembelajaran dirata ratakan 3,00 menyusun evaluasi hasil belajar dirata ratakan 3,00 Skor rata rata rancangan pembelajaran yang di buat oleh guru adalah 2,93.

Hasil observasi yang berhubungan dengan pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam penerapan pembelajaran matematika materi satuan dan puluhan pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut : Guru melakukan pra pembelajaran dirata ratakan 2,50, guru membuka pembelajaran dirata ratakan 3,00, guru melaksanakan Kegiatan inti pembelajaran dirata ratakan 2,72, guru menutup pembelajaran dirata ratakan 3,00 Skor rata rata pelaksanaan pembelajaran (KBM) adalah 2,80.

Sedangkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II pada pembelajaran matematika nilai tempat puluhan dan satuan adalah sebagai berikut : terdapat 11` dari 15 siswa yang mencapai nilai 65 atau 73 % siswa yang tuntas hasil belajarnya dan nilai rata rata keseluruhan 68,30. Melihat hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II masih belum maksimal dan untuk memperbaiki hasil

belajar siswa pada siklus II, maka peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk melaksanakan siklus III.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus III terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru adalah : merumuskan tujuan pembelajaran dirata ratakan 3,00, memilih dan mengorganisasikan materi ajar dirata ratakan 3,25, memilih sumber belajar / media pembelajaran dirata ratakan 3,00, membuat skenario/ kegiatan pembelajaran dirata ratakan 3,25, menyusun evaluasi hasil belajar dirata ratakan 3,30. Skor rata rata rancangan pembelajaran yang di buat oleh guru pada siklus I adalah 3,16.

Hasil observasi yang berhubungan dengan pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam penerapan pembelajaran matematika materi satuan dan puluhan pada siklus III diperoleh hasil sebagai berikut : Guru melakukan pra pembelajaran dirata ratakan 3,00, guru membuka pembelajaran dirata ratakan 3,00, guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dirata ratakan 3,08, guru menutup pembelajaran dirata ratakan 3,00. Skor rata rata pelaksanaan pembelajaran (KBM) adalah 3,02.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus III terhadap rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru, pelaksanaan pembelajaran matematika, serta hasil belajar siswa, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi diperoleh bahwa rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru, pelaksanaan pembelajaran matematika, serta hasil belajar siswa, pada siklus III sudah baik, sebagaimana yang terlihat pada tabel hasil belajar siswa siklus III yaitu 15 siswa yang mencapai nilai 65 atau 100 % dan nilai rata rata keseluruhan 72,67.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan pada tindakan siklus I, siklus II, dan siklusIII, baik yang berhubungan dengan rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan yang berhubungan dengan hasil belajar siswa perlu dibuat rekapitulasi sebagai berikut :

1. Rekapitulasi yang berhubungan dengan rancangan pembelajaran .

Berdasarkan table 1, hasil temuan dan refleksi yang yang telah dilakukan, rancangan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru disetiap siklus mengalami peningkatan. Dimulai dari pengamatan siklus I skor rata rata IPKG I yatu 2,57, pada siklus II menjadi 2,82 dan pada siklus III mencapai 3,16.

Tabel 1
Rekapitulasi Rata Rata Hasil Temuan Rancangan Pembelajaran Nilai
Tempat Dengan Metode Inkuiri Siklus I,II,Dan Iii

No	Aspek yang diamati	Skor Rata rata rancangan pembelajaran			Skor rata rata
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,33	2,67	3,00	2,66
2	Pemilihan dan pengorganisasian Materi Ajar	2,50	3,00	3,25	2,91
3	Pemilihan sumber belajar/Media Pembelajaran	2,33	3,00	3,00	2,77
4	Skenario/ Kegiatan Pembelajaran	2,75	3,00	3,25	2,83
5	Penilaian hasil belajar	2,66	3,00	3,30	2,98
Rata rata		2,51	2,93	3,16	2,86

2. Rekapitulasi data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 2
Rekapitulasi rata rata hasil temuan pelaksanaa pembelajaran nilai tempat
dengan metode inkuiri siklus I,II,dan III

No	Aspek yang diamati	Skor Rata rata pelaksanaan pembelajaran			Skor rata rata
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Pra pembelajaran	2,50	2,50	3,00	2,66
2	Membuka Pembelajaran	2,50	3,00	3,00	2,83
3	Kegiatan inti Pembelajaran	2,57	2,72	3,08	2,79
4	Penutup	2,66	3,00	3,00	2,88
Rata rata		2,55	2,80	3,02	2,83

Berdasarkan hasil temuan dan refleksi yang telah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran (KBM) yang dilaksanakan pada setiap siklus mengalami peningkatan. Dimulai dari pengamatan siklus I skor rata rata IPKG II yaitu 2,55, pada siklus II menjadi 2,80 dan pada siklus III mencapai 3,08.

3. Rekapitulasi data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Tabel 3
Rekapitulasi Rata Rata Hasil Belajar Siswa Nilai Tempat Puluhan Dan Satuan Dengan Metode Inkuiri Siklus I,II,Dan Iii

Rata rata nilai hasil belajar siswa			Nilai rata rata Siklus I,II,III
Siklus I	Siklus II	Siklus III	
63,32	68,30	72,67	68,09

Dari data hasil belajar siswa tindakan siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan., dari 5 siswa yang mencapai nilai 65 atau 34 % menjadi 9 dari 15 siswa atau 60 % dengan nilai rata 63,32. Pada siklus II siswa yang mencapai nilai 65 menjadi 11 siswa atau 73 % dengan rata rata nilai 68,30, dan pada siklus III siswa yang mencapai nilai 65 menjadi 15 siswa atau 100% dengan rata rata nilai 72,67

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka permasalahan dan sub masalah tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan . Dengan demikian Penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 51 Sungai Kunyit dinyatakan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang Penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas 1 SD Negeri 51 Sungai Kunyit Sekadau baik yang berhubungan dengan rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun dengan hasil belajar dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Rancangan pembelajaran (RPP). Penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 51 Sungai Kunyit, ternyata rencana tersebut dapat dirancang oleh guru dengan baik bahkan sampai lebih baik, dengan indikasi dari hasil temuan siklus I, siklus II, dan siklus III terus mengalami kenaikan. 2. Pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 51 Sungai Kunyit,

ternyata pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan baik, dengan indikasi dari hasil temuan siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami kenaikan. 3. Hasil belajar. Penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 51 Sungai Kunyit, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan indikasi dari hasil temuan siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami kenaikan, bahkan pada akhir siklus III Semua siswa memperoleh nilai diatas KKM.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan adalah : 1) Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru sebaiknya membuat rancangan pembelajaran atau RPP 2) Untuk meningkatkan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran di kelas, peneliti mengharapkan guru dapat menerapkan metode yang tepat. Salah satunya dalam pembelajaran matematika melalui metode inkuiri yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Perlu adanya penelitian lanjutan oleh rekan guru yang lain dengan metode inkuiri pada materi yang sama atau berbeda dan pada kelas yang sama atau berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- :
- BSNP. 2007. Pedoman Penilaian Hasil belajar di Sekolah Dasar. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Mandikdasmen Direktorat Pembinaan TK dan SD
- FKIP Untan Pontianak, 2007. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Pontianak: Edukasi Prees FKIP Untan
- Gatot Muhsetyo, dkk. 2007. Pembelajaran Matematika SD. Jakarta : Universitas Terbuka.
- H.Udin S.Winata Putra,dkk, 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- <http://dyantezaanggara27.blogspot.com/2014/01/faktor-internal-dan-eksternal-yang.html> (diakses 17 Januari 2015)
- <http://www.scribd.com/doc/44882666/Tujuan-PembelajaranMatematikaSd#scribd> (diakses 17 Januari 2015)
- <https://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/> (diakses 17 Januari 2015)

<https://sumihikmahsari.wordpress.com/2013/10/30/hakikat-pembelajaran-matematika/>
(diakses 17 Januari 2015)

<https://www.google.com/search?q=hasil+belajar+proses&ie=utf8&oe=utf8#q=ruang+lingkup+pembelajaran+matematika+di+sd> (diakses 17 Januari 2015)

Joko Sugiarto. 2007. Terampil berhitung matematika SD Kelas I. Jakarta Erlangga.

Sanjaya (2010 : 208). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri. (Online) blogjarha.blogspot.com. Diakses tanggal 17 Januari 2015.

Sudjana Nana dan Ibrahim. 2007. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung Sinar Baru Algensindo.

Sujanah, [http:// eprint.undip.id](http://eprint.undip.id) (diakses tanggal 10 pebuari 2015)

Sukirman, dkk, 2004. Matematika. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Sutawijaya, Nyimas Aisyah, dkk. Dalam Pengembangan Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

Tim. (2014). Kurikulum Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 51 Sungai Kunyit Tahun pelajaran 2014/2015. Sekadau.: SDN 51 Sungai Kunyit.

Tim. (2014). Pedoman Pelaksanaan PPL FKIP Untan. Pontianak : FKIP Untan

Wina Sanjaya (2012 : 201). Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI). Lutfi Koto. [www. Academia.edu/11345113](http://www.Academia.edu/11345113). Diakses Tanggal 19 Januari 2015.